

**PENERAPAN *ART DRAWING THERAPY* JENIS *SKETCH DRAWING* UNTUK MENURUNKAN MANIFESTASI KLINIS PASIEN HALUSINASI PENDENGARAN DI RUANG FLAMBOYAN RSJD Dr. RM. SOEDJARWADI KLATEN**

Debyana<sup>1</sup>, Aria Nurahman H.K., Ns., M.Kep<sup>2</sup>

Program Studi Profesi Ners Program Profesi Universitas Kusuma Husada  
Surakarta

**ABSTRAK**

**Latar Belakang :** Halusinasi adalah salah satu gejala gangguan jiwa dimana klien mengalami perubahan sensori persepsi, dan merasakan stimulus yang sebetulnya tidak ada. Penderita halusinasi kesulitan dalam membedakan antara rangsang yang timbul dari sumber internal sehingga dibutuhkan penanganan halusinasi yang tepat yaitu salah satunya dengan *Art Drawing Therapy*. *Art Drawing Therapy* jenis *Sketch* adalah media seni untuk mengeksplorasi perasaan, mendamaikan konflik emosional, menumbuhkan kesadaran diri mengelola perilaku, mengembangkan keterampilan sosial, meningkatkan orientasi realitas, dan mengurangi kecemasan.

**Skenario Kasus :** Subyek studi kasus ini dilakukan pada 1 klien yaitu Tn. K berusia 47 tahun, beragama islam, Pendidikan terakhir SD dengan diagnosa halusinasi pendengaran. Subyek masuk ke rumah sakit pada 30 Oktober 2023 dengan alasan mengamuk, marah – marah, dan mengatakan mendengar suara- suara yang mengajaknya berkelahi.

**Strategi Penelusuran Bukti :** Intervensi keperawatan berdasarkan Analisa data yang dilakukan didapatkan diagnosa keperawatan yaitu gangguan persepsi sensori berhubungan dengan halusinasi pendengaran. Intervensi ini dilakukan 7 kali pertemuan dengan 2 kelompok intervensi yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Alat ukur dalam studi kasus ini menggunakan *Auditory Hallucinations Rating Scale* (AHRS) untuk mengukur tanda dan gejala halusinasi.

**Pembahasan :** Pada pemberian *Art Drawing Therapy* jenis *Sketch* pada kelompok eksperimen dan Pemberian SP pada kelompok kontrol yang dilakukan selama 7 kali pertemuan dengan waktu 15-30 menit sehari. Setelah pemberian *Art Drawing Therapy* jenis *Sketch* terdapat penurunan tanda dan gejala dari kelompok eksperimen atau kelompok kontrol.

**Kesimpulan :** Penerapan implementasi *Art Drawing Therapy* jenis *Scetch* pada kelompok eksperimen dan SP pada kelompok kontrol maka peneliti dapat menyimpulkan terdapat perbandingan antara pemberian *Art Drawing Therapy* jenis *Scetch* dengan hanya pemberian SP.

**Kata Kunci :** Halusinasi, *Art Drawing Therapy* jenis *Scetch*

**Daftar Pustaka :** 17 (2017-2023)

**APPLICATION OF SKETCH TYPE OF ART DRAWING  
THERAPY DRAWING TO REDUCE CLINICAL  
MANIFESTATIONS PATIENTS WITH HEARING  
HALLUCINATIONS IN THE FLAMBOYAN ROOM OF RSJD**

**Dr. RM. SOEDJARWADI KLATEN**

Debyana<sup>1</sup>, Aria Nurahman H.K., Ns., M.Kep<sup>2</sup>

Profesion Of Nursing University Of Kusuma Husada Surakarta

**ABSTRACT**

**Background :** Hallucinations are one of the symptoms of mental disorders where clients experience changes in sensory perception and feel stimuli that do not actually exist. Sufferers of hallucinations have difficulty distinguishing between stimuli that arise from internal sources, so proper treatment of hallucinations is needed, one of which is Art Drawing Therapy. Sketch type Art Drawing Therapy is an art medium for exploring feelings, reconciling emotional conflicts, fostering self-awareness in managing behavior, developing social skills, increasing reality orientation, and reducing anxiety.

**Case scenario:** The subject of this case study was carried out on 1 client, namely Mr. K is 47 years old, Muslim, last elementary school education with a diagnosis of auditory hallucinations. The subject was admitted to the hospital on 30 October 2023 because he was angry, angry, and said he heard voices calling him to fight.

**Evidence tracking strategy:** Nursing intervention based on the data analysis carried out obtained a nursing diagnosis, namely sensory perception disorders related to auditory hallucinations. This intervention was carried out in 7 meetings with 2 intervention groups, namely the experimental group and the control group. The measuring tool in this case study uses the Auditory Hallucinations Rating Scale (AHRS) to measure signs and symptoms of hallucinations.

**Discussion:** The Sketch type of Art Drawing Therapy was given to the experimental group and SP was given to the control group which was carried out for 7 meetings with a time of 15-30 minutes a day. After administering the Sketch type of Art Drawing Therapy, there was a decrease in signs and symptoms compared to the experimental group or control group.

**Conclusion:** By implementing Scetch type Art Drawing Therapy in the experimental group and SP in the control group, the researcher can conclude that there is a comparison between giving Scetch type Art Drawing Therapy and just giving SP.

**Keywords :** Hallucinations, Scetch type Art Drawing Therapy

**References :** 19 (2017-2023)

## PENDAHULUAN

Kondisi sehat jiwa adalah kondisi dimana seorang manusia atau individu secara fisik, mental, spiritual, dan sosial sehingga dapat menyadari kemampuan sendiri, dapat mengatasi suatu tekanan, mampu bekerja secara produktif, dan mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya (Vega, et al, 2023).

*World Health Organization* pada tahun 2019, terdapat 264 juta orang mengalami depresi, 45 juta orang menderita gangguan bipolar, 50 juta orang mengalami demensia, dan 20 juta orang jiwa mengalami skizofrenia (WHO, 2019). Prevalensi gangguan jiwa berat, seperti skizofrenia adalah 1,7 per 1000 penduduk atau sekitar 400.000 orang (Kemenkes, et al, 2020). Prevalensi gangguan jiwa berat di Indonesia adalah 1,7%. Berdasarkan data Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2019, penderita gangguan jiwa berjumlah 34.571 orang dari 33.264.339 (Fitriana, et al, 2019).

Hasil Observasi di Ruang Flamboyan RSJD Dr. RM. Soedjarwadi Klaten Selama 1 bulan terakhir yaitu 1 Oktober – 8 november 2023 didapatkan hasil 60 pasien dengan halusinasi (Rekam Medik R.Flamboyan, 2023).

Halusinasi adalah salah satu gejala gangguan jiwa dimana klien mengalami perubahan sensori persepsi, merasakan sensasi palsu berupa suara, penglihatan, pengecap, perabaan atau penghiduan. Klien merasakan stimulus yang sebetulnya tidak ada (Damaiyanti, 2019). Pasien yang mengalami halusinasi biasanya mengalami gangguan dalam menilai dan menilik sehingga perilaku pasien

sulit dimengerti. Halusinasi ditemukan 7 per 1000 orang dewasa dan terbanyak usia 15-35 tahun (Nasir, 2020).

Gangguan jiwa kronik biasanya mengalami kekambuhan pada tahun pertama, dengan persentase 50% dan akan mengalami dampak sebesar 79% pada tahun kedua (Fadli et al, 2020). Tanda dan gejala yang dialami pasien dengan halusinasi antara lain bicara atau tertawa sendiri, marah tanpa sebab, memalingkan muka ke arah telinga seperti mendengar sesuatu, menutup telinga, menunjuk-nunjuk ke arah tertentu (Kamariyah, et al, 2021).

Penderita halusinasi kesulitan dalam membedakan antara rangsang yang timbul dari sumber internal seperti pikiran, perasaan, sensasi somatic dan untuk memperkecil dampak yang ditimbulkan dari halusinasi, dibutuhkan penanganan halusinasi yang tepat salah satunya menggunakan terapi okupasi menggambar (Adityanta, et al, 2020).

Terapi okupasi dengan *Art Drawing Therapy* adalah media seni untuk mengeksplorasi perasaan, mendamaikan konflik emosional, menumbuhkan kesadaran diri mengelola perilaku, mengembangkan keterampilan sosial, meningkatkan orientasi realitas, mengurangi kecemasan, dan meningkatkan harga diri (Sari, 2017). Media seni dapat berupa pensil, kapur berwarna, warna, cat, potongan potongan kertas dan tanah liat (Ramadhani, et al, 2019).

*Art Drawing Therapy* adalah suatu bentuk psikoterapi yang menerapkan media seni sebagai media berkomunikasi. *Art Drawing Therapy* memiliki berbagai jenis metode salah satu diantaranya adalah

*Sketch Drawing* menggunakan terapi menggambar untuk bersantai dengan mengilustrasikan emosi dan ide yang terpendam (Malchiodi, 2018).

*Sketch Drawing* dapat membuat pasien dengan halusinasi dapat mengurangi interaksi seseorang dengan pikirannya sendiri sehingga tidak terfokus pada halusinasinya dengan cara mengeksplorasi perasaan atau mendamaikan konflik emosional melalui sebuah gambar (Sari et al., 2019).

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, penulis tertarik unruk mengetahui pengaruh penerapan *Art Drawing Therapy* jenis *Sketch* untuk menurunkan manifestasi klinik pasien halusinasi pendengaran di Ruang Flamboyan RSJD Dr. RM. Soedjarwadi Klaten.

## **METODELOGI STUDI KASUS**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam studi kasus ini adalah lembar *informed consent* untuk persetujuan menjadi responden, lembar observasi yang berisi penilaian pre dan post test, serta Standar Operasional Prosedur (SOP) melakukan *Art Drawing Therapy* jenis *Sketch*. Alat ukur penelitian ini menggunakan kuisisioner *Auditory Hallucinations Rating Scale* (AHRS) untuk mengukur tanda dan gejala pasien halusinasi dengan kriteria hasil nilai 0 kategori tidak ada halusinasi, 1-11 kategori halusinasi ringan, 12-22 kategori halusinasi sedang, 23-33 kategori halusinasi berat dan 34-44 kategori halusinasi sangat berat

Penelitian ini menggunakan 2 subjek penelitian yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan masalah keperawatan halusinasi pendengaran di Ruang Flamboyan RSJD Dr. RM. Soedjarwadi Klaten.

## **HASIL STUDI KASUS DAN PEMBAHASAN**

Hasil studi kasus keperawatan yang telah diambil yaitu pasien dengan halusinasi pendengaran. Kelompok eksperimen yaitu Tn. K berusia 47 tahun, beragama islam, Pendidikan terakhir SD masuk rumah sakit pada 30 oktober 2023. Kelompok Kontrol yaitu Tn. D.

Hasil pengkajian yang dilakukan pada tanggal 2 November 2023 pukul 10.00 WIB dilakukan pada Tn. K dengan diagnosa medis skizofrenia. Saat dilakukan pengkajian keluhan utama yang didapatkan dari pasien adalah pasien menjelaskan pasien dibawa ke rumah sakit pada 30 oktober 2023 dan pasien merupakan pasien rujukan dari dinas sosial kota klaten. Keluarga mengatakan pasien dibawa ke rumah sakit jiwa karena mengamuk, marah marah memberantaki barang barang yang ada dirumah dan meresahkan tetangga karena sering mondar mandir. Pasien mengatakan merasa mendengar suara suara yang mengajaknya untuk berkeliahi setiap pagi dan malam hari saat dirinya tidur. Dari tanda dan gejala diatas maka dapat disimpulkan pasien mengalami halusinasi pendengaran. Kelompok Kontrol yaitu Tn. D dengan diagnosa medis skizofrenia. Pasien mengatakan sering mendengar suara-

suara yang menyuruhnya mati setiap pasien sendiri.

Setelah melakukan pengkajian dan mendapat data penulis menentukan masalah keperawatan yang muncul dari kedua kelompok yaitu kedua kelompok mengalami gangguan persepsi sensori : halusinasi pendengaran. Rencana Tindakan keperawatan yang dapat dilakukan yaitu dengan pemberian *Art Drawing Therapy* jenis *Sketch* untuk menurunkan manifestasi klinik pasien halusinasi pendengaran. Penerapan *Art Drawing Therapy* jenis *Sketch* dilakukan 1x sehari selama 7x pertemuan dalam waktu 15-30 menit setiap pertemuan.

**Tabel 1.** Gambaran sebelum dan sesudah dilakukan *Art Drawing Therapy* jenis *Sketch* (kelompok eksperimen) dan Strategi Pelaksanaan (kelompok kontrol). Di ukur dengan lembar observasi

Ket		H-1	H-2	H-3	H-4	H-5	H-6	H-7
Kel. Eksperimen	Pre	8 (57%)	6 (43%)	4 (28%)	2 (14%)	1 (7%)	1 (7%)	1 (7%)
	Post	6 (43%)	4 (28%)	2 (14%)	1 (7%)	1 (7%)	1 (7%)	1 (7%)

Ket		H-1	H-2	H-3	H-4	H-5	H-6	H-7
Kel. Kontrol	Pre	8 (57%)	8 (57%)	6 (43%)	5 (36%)	4 (28%)	3 (21%)	2 (14%)
	Post	8 (57%)	7 (50%)	5 (36%)	4 (28%)	3 (21%)	2 (14%)	2 (14%)

**Tabel 2.** Gambaran sebelum dan sesudah dilakukan *Art Drawing Therapy* jenis *Sketch* (kelompok eksperimen) dan Strategi Pelaksanaan (kelompok kontrol). Di ukur dengan lembar AHRS

Ket		Jumlah	Ket. Kategori
Eksperimen	Pre	18 poin	Halusinasi sedang
	Post	10 poin	Halusinasi ringan
Kontrol	Pre	23 poin	Halusinasi berat
	Post	20 poin	Halusinasi sedang

Berdasarkan implementasi penerapan *Art Drawing Therapy* jenis *Scetch* yang telah dilakukan penulis pada Tn. K selama 7 hari didapatkan hasil bahwa di H-1 diobservasi menggunakan kuisioner *Auditory Hallucinations Rating Scale* (AHRS) mendapatkan hasil 18 poin yaitu Halusinasi sedang dan lembar observasi menunjukkan hasil 8 ceklis (57%) tanda da gejala yang muncul. Setelah diberikan *Art Drawing Therapy* jenis *Scetch* selama 7 hari didapatkan hasil 10 poin yaitu Tingkat halusinasi ringan dan lembar observasi tanda dan gejala menunjukkan hasil 1 ceklis (7%) tanda dan gejala yang muncul.

Pada kelompok Kontrol berdasarkan implementasi yang diberikan selama 7 hari menggunakan SP halusinasi didapatkan pada H-1 8 ceklis (57%) dan setelah 7 hari didapatkan hasil 2 ceklis (14%) tanda dan gejala yang muncul.

Berdasarkan hasil yang penulis dapat dari penerapan implementasi diatas maka peneliti dapat menyimpulkan terdapat perbandingan antara pemberian *Art Drawing Therapy* jenis *Scetch* dengan hanya pemberian SP. Hasil evaluasi *Art Drawing Therapy* jenis *Scetch* menjelaskan terdapat penurunan tingkat halusinasi dari halusinasi sedang menjadi halusinasi ringan dan lembar observasi tanda gejala juga menjelaskan bahwa sebelu dilakukan implementasi 57% setelah dilakukan implementasi menjadi 7% tanda dan gejala yang muncul.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Furyanti dkk, (2018) dengan judul *Art Therapy* melukis bebas terhadap kemampuan pasien mengontrol halusinasi menyatakan

bahwa terdapat perbedaan kemampuan pasien mengontrol halusinasi sebelum dan setelah diberikan *Art Therapy* melukis bebas dapat meningkatkan kemampuan mengontrol halusinasi. Sejalan dengan (Purwanti dan Dermawan 2023) mengatakan bahwa dengan terapi menggambar responden dapat mengekspresikan emosi dan perasaan serta dapat berlatih memusatkan perhatian agar tidak terfokus pada halusinasi yang dialaminya memungkinkan individu untuk mengekspresikan masalah, perasaan, ketakutan, keinginan, dan kekhawatiran dengan cara yang tidak mengancam. Karya seni memungkinkan individu untuk berkomunikasi secara simbolis seperti secara lisan.

Menurut teori (Sari & Setevani, 2019), bahwa terjadinya penurunan gejala halusinasi yang dialami setelah diberikan *Art Drawing Therapy*, karena pasien mampu melakukan aktivitas dengan baik pada saat pelaksanaan terapi. Keadaan demikian mempengaruhi pasien lain tetap fokus dan menikmati aktivitas yang diberikan untuk mengikuti teman sekelompoknya sehingga halusinasi dapat dialihkan. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Firmawati 2023) bahwa Terapi okupasi menggambar memberikan pengaruh yang bermakna terhadap gejala halusinasi dan terapi okupasi aktivitas menggambar adalah suatu hal yang tepat jika diberikan pada pasien skizofrenia yang mengalami halusinasi. Pemberian terapi okupasi aktivitas menggambar secara rutin dan terjadwal dalam kegiatan harian pasien skizofrenia yang mengalami halusinasi membuatnya tidak akan

terfokus pada halusinasi yang dialami sehingga gejala halusinasi dapat berkurang dan terkontrol.

Menurut hasil penelitian Sari et al. (2019) menunjukkan bahwa gejala halusinasi pasien mengalami penurunan setelah pasien diberi *Art Drawing Therapy*. *Art Drawing Therapy* jenis *Sketch Drawing* yang diberikan kepada responden merangsang otak dalam mengendalikan proses produksi noripinefrin dan beta endorfin agar seimbang yang akan memberikan energi lebih kepada tubuh untuk perbaikan mood. Adanya perbaikan mood yang terlihat dari terdapatnya peningkatan kemampuan coping diri dan kemampuan bersosialisasi responden dipengaruhi oleh meningkatnya produksi serotonin dalam tubuh sebagai regulator perasaan. Perbaikan mood ini terlihat dari berkurangnya gejala depresi umum yang terjadi pada lansia dan menurunkan kadar endorphin yang berperan dalam terjadinya depresi (Juma'adil 2018).

Menurut asumsi peneliti bahwa kegiatan *Art Drawing Therapy* jenis *Scetch* dapat mengurangi tanda dan gejala pada halusinasi karena dengan berkegiatan pasien bisa mengalihkan dirinya dari halusinasinya. *Art Drawing Therapy* jenis *Scetch* dapat digunakan pasien untuk meluapkan emosi atau rasa yang tidak bisa pasien sampaikan secara verbal. Kegiatan menggambar dengan metode ini dapat dimasukkan ke dalam jadwal kegiatan harian pasien agar dapat melihat manfaat dan pengaruh terapi secara maksimal.

## KESIMPULAN

Hasil pengkajian yang diperoleh pada Tn.K data subjektif klien mengatakan mendengar suara – suara yang mengajaknya berkelahi setiap pagi dan malah hari saat pasien sendiri. Berdasarkan objektif yaitu pasien melamun, gelisah, mondar-mandir, tampak seperti mendengar suara. Hasil pengkajian Tn. D dengan diagnosa medis skizofrenia. Pasien mengatakan sering mendengar suara-suara yang menyuruhnya mati setiap pasien sendiri.

Diagnosa keperawatan yang didapat adalah Gangguan persepsi sensori : Halusinasi pendengaran. Intervensi yang diberikan adalah *Art Drawing Therapy* jenis *Scetch* selama 7 hari, alat ukur yang digunakan adalah *Auditory Hallucinations Rating Scale* (AHRS) dan lembar observasi tanda dan gejala yang didasarkan pada Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia tahun 2016. Tujuan dan kriteria hasil dari intervensi ini adalah untuk mengurangi tanda dan gejala halusinasi.

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi penerapan implementasi *Art Drawing Therapy* jenis *Scetch* pada kelompok eksperimen dan SP pada kelompok kontrol maka peneliti dapat menyimpulkan terdapat perbandingan antara pemberian *Art Drawing Therapy* jenis *Scetch* dengan hanya pemberian SP.

## SARAN

Setelah penulis melakukan asuhan keperawatan pada klien dengan gangguan halusinasi pendengaran dengan pemenuhan kebutuhan psikologis, penulis memberikan

masukan dan sara positif pada bidang kesehatan lainnya :

### 1. Bagi Rumah Sakit

Hasil karya Ilmiah akhir ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan pada pasien dengan masalah keperawatan Halusinasi pendengaran dengan diberikannya terapi pembaharuan yang sebelumnya belum pernah diterapkan di RSJD Dr. RM. Soejarwadi Klaten

### 2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil Karya Ilmiah ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan atau sumber informasi serta dasar pengetahuan bagi mahasiswa keperawatan tentang terapi musik klasik untuk menurunkan tanda dan gejala pada pasien halusinasi pendengaran.

### 3. Bagi Keperawatan

Hasil karya Ilmiah akhir ini diharapkan dapat digunakan dalam bidang keperawatan terutama keperawatan jiwa untuk menambah metode baru sebagai alternatif terapi terhadap pasien dengan halusinasi pendengaran

### 4. Bagi Pasien

Hasil karya Ilmiah akhir ini diharapkan dapat digunakan pasien untuk terapi sehari hari dalam jadwal harian pasien guna mengontrol dan menurunkan tanda gejala halusinasi yang dialami pasien.

### 5. Bagi Keluarga asien

Hasil karya Ilmiah akhir ini diharapkan dapat digunakan acuan keluarga dalam pemberian terapi mandiri Ketika pasien sudah berada dirumah untuk mengontrol tanda dan gejala muncul Kembali

### 6. Diri Sendiri

Hasil karya Ilmiah akhir ini diharapkan dapat digunakan sebagai

sebuah karya yang dapat disebarluaskan untuk membantu dalam penatalaksanaan pada masalah keperawatan jiwa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adianta, Alit, dan Sedana Putra. 2020. "Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Skizofrenia." *Jurnal Riset Kesehatan Nasional* 01 (01): 1–7. <http://ojs.itekes-bali.ac.id/index.php/jrkn/article/view/24/6>.
- Damaiyanti, M & Iskandar. (2019). *Asuhan Keperawatan Jiwa*. Bandung; PT Refika Aditama.
- Fadil, A. (2020). *NAPSA "ancaman, bahaya, regulasi dan solusi penanggulangannya"*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- Firmawati, Fadli Syamsuddin Restivera Botutihe. 2023. "Terapi Okupasi Menggambar Terhadap Perubahan Tanda Dan Gejala Halusinasi Pada Pasien Dengan Gangguan Presepsi Sensori Halusinasi Halusinasi Di RSUD Tumbuhilato" 1(2).
- Fitriana, (2019). Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Tanda Dan Gejala Pasien Skizofrenia Dengan Halusinasi. *Jurnal Nasional : Jurnal Keperawatan*
- Furyanti, Eka, dan Diah Sukaesti. 2018. "Art Therapy Melukis Bebas Terhadap Kemampuan Pasien Mengontrol Halusinasi." *Jurnal Kesehatan Universitas Esa Unggul* 3 (6): 1–10.
- <https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Undergraduate11916-manuscript.Image.Marked.pdf> Jakarta : EGC.
- Juma'adil. 2018. "Pengaruh Terapi Okupasi Aktivitas Menggambar Terhadap Tingkat Depresi Pada Lansia Di Upt Panti Sosialtresna Werdha Mulia Dharma." <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmkeperawatanFK/article/view/21995/17634>
- Kamariyah, Yuliana. 2021. "Pengaruh Terapi Aktivitas Kelompok Stimulasi Sensori: Menggambar terhadap Perubahan Tingkat Halusinasi pada Pasien Halusiansi di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Jiwa Daerah Jambi" 21 (2): 511–14. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i2.1484>.
- Kemenkes RI. 2020. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI 2020; (online), *Keperawatan Indonesia*, 18(3), 157-166. <https://doi.org/10.7454/jki.v18i3.419>
- Malchiodi. (2018). *Handbook of Art Therapy*. The Guilford Press: New York
- Nasir. (2020). Peningkatan Kemampuan Mengendalikan Halusinasi Pada Pasien Skizofrenia Dengan Terapi Aktivitas Kelompok Menggunakan Pendekatan Health Belief Model Di rumah Sakit Jiwa Propinsi NTB. *Jurnal Nasional : Jurnal*

- Keperawatan Poltekkes  
Mataram.
- PPNI (2017). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia: Definisi dan Indikator Diagnostik*, Edisi 1. Jakarta:DPP PPNI.
- PPNI (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia: Definisi dan Tindakan Keperawatan*, Edisi 1. Jakarta:DPP PPNI.
- PPNI (2019). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia: Definisi dan Kriteria Hasil Keperawatan*, Edisi 1. Jakarta:DPP PPNI.
- Sari, F.S., Hakim, R.L., Kartina, I., Saelan, S., & Kusuma, A.N.H. (2018). Art Drawing Therapy Efektif Menurunkan Gejala Negatif Dan Positif Pasien
- Vega Widya Pradana<sup>1</sup>, Nia Risa Dewi<sup>2</sup>, Nury Luthfiyatil Fitri. 2023. "Jurnal Cendikia Muda Volume 3 , Nomor 1 , Maret 2023 ISSN : 2807-3469 Pradana , Penerapan Terapi Okupasi PENDAHULUAN Kesehatan jiwa merupakan kondisi dimana seseorang individu dapat berkembang secara fisik , mental , spiritual , dan social sehingga indivi" 3.
- WHO. (2019). Word Health Statistic. search on : [http://www.who.int/gho/publication/word\\_health\\_statistics/EN\\_whs09\\_Full.pdf?ua=1](http://www.who.int/gho/publication/word_health_statistics/EN_whs09_Full.pdf?ua=1)